

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang tumbuh semakin pesat, hal ini membuat perusahaan yang ada kian bersaing ketat untuk memperoleh *profit* semaksimal mungkin. Selain itu, perusahaan juga bersaing dalam menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal mereka (Hamid, 2016). Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menarik minat investor, salah satunya ialah menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Investor hanya akan berinvestasi atau membeli saham suatu perusahaan jika memiliki kinerja keuangan yang baik (Irawan & Manurung, 2020).

Evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif agar perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya. Salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan (Kadim & Sunardi, 2020).

Menurut Hamid (2016) kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu informasi yang sangat dibutuhkan oleh manajemen, kreditor, dan investor. Informasi mengenai kinerja keuangan bisa membantu pihak manajemen untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam periode tertentu, sehingga bisa dijadikan

bahan pertimbangan pihak manajemen untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu, kinerja keuangan juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dalam peningkatan laba. Sedangkan bagi para investor, kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan mereka dalam berinvestasi. Begitupun juga bagi kreditor, kinerja keuangan juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah akan memberikan kredit pinjaman kepada perusahaan itu atau tidak.

Analisis laporan dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu dan periode yang akan datang (Winata *et al.*, 2016).

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis – jenis laporan keuangan menurut PSAK No 1 (2017:10) antara lain laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No 1 (2017:9) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut berita yang dilansir dari pikiran-rakyat.com, menurut Kementerian Perindustrian terus memantau dan menjaga aktivitas sejumlah sektor manufaktur strategis di tengah masa pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman salah satunya yang sepanjang tahun ini diproyeksi mencapai pertumbuhan sebesar 3-4 persen.

“Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat potensial untuk terus dipacu karena juga memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional,”

kata Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim. Dia mengatakan, pihaknya telah bertemu dengan pelaku usaha dan asosiasi yang menunjukkan peningkatan kinerja industri makanan dan minuman pada bulan Juli. (www.pikiran-rakyat.com, 2020)

Menurut Anggraeny (2019) meningkatnya kebutuhan akan konsumsi makanan dan minuman, menyebabkan semakin meningkatnya pula perkembangan pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini memberikan tantangan bagi perusahaan untuk dapat bersaing di dunia bisnis dalam menghasilkan produk makanan dan minuman yang terus berkembang dan diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus memiliki strategi dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi di tahun 2017 adalah perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor

makanan dan minuman (mamin). Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi S. Lukman mengatakan pada awal tahun memang terjadi kelesuan di industri mamin. Namun hal itu bukan karena penurunan daya beli masyarakat, akan tetapi pengaruh psikologis kondisi terkini. (CNN Indonesia, 2017).

Adapun fenomena lainnya yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) terus melemah pada tahun 2018. Salah satu sektor industri yang ikut terpukul karena situasi ini yakni industri makanan dan minuman (mamin), menurut Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) Adhi S Lukman “bila situasi ini terus berlanjut hingga akhir kuartal dua maka bisa jadi di kuartal tiga kami akan menaikkan harga jual”. Saat ini industri mamin punya ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor seperti bahan baku terigu, gula, susu, garam dan juga produk perasa buah. Sedangkan untuk investasi dalam negeri di sektor mamin menurutnya masih ada kenaikan. Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) masih melambat. Berdasarkan data yang dirilis Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi sektor industri manufaktur sepanjang kuartal I-2018 mencapai Rp 62,7 triliun. Realisasi tersebut terdiri dari penanaman modal dalam negeri senilai Rp 21,4 triliun dan penanaman modal asing sebesar US\$ 3,1 miliar (www.industri.kontan.co.id).

Sebagai dasar acuan untuk berealisasi investasi, tentu saja para investor akan melakukan pertimbangan dan melihat dari sisi laporan laba rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk menanamkan modal atau

sahamnya pada suatu perusahaan. Adapun laporan laba rugi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016 - 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan Laba/Rugi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2016-2020

Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Akasha Wira International	55.951.000.000	38.242.000.000	52.958.000.000	83.885.000.000	135.789.000.000
PT Budi Starch	38.624.000.000	45.691.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	249.697.013.626	107.420.886.839	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.266.906.000.000	5.097.264.000.000	4.961.851.000.000	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000
PT Sekar Bumi Tbk	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472	957.169.058	5.415.741.808
PT Sekar Laut Tbk	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722
PT Siantar Top Tbk	174.176.717.866	216.024.079.834	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	709.825.635.742	718.402.000.000	701.607.000.000	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Penilaian kinerja perusahaan digunakan sebagai salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen untuk memperhatikan seberapa besar suatu perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah seperti efisiensi, efektifitas pemanfaatan modal, rentabilitas dan resiko. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Azfriani, 2019).

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan secara baik dan benar. Menurut Destriyanti & Isnuwardhana (2020) Perusahaan dan investor perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, untuk mengatasi hal tersebut dapat diukur dengan hasil perhitungan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam pengendalian modal, rencana pembiayaan. Dengan *value based* sebagai alat ukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selama ini, dalam pengukuran kinerja keuangan sering digunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan perusahaan seperti perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Tapi seiring berjalannya waktu, analisis rasio sudah dianggap kurang efektif dalam pengukuran

kinerja keuangan, Salah satu kelemahan analisis rasio adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menciptakan nilai tambah atau tidak. Oleh karena itu diperlukan analisis lain untuk melengkapi analisis rasio keuangan berkembanglah metode analisis baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (Hamid, 2016).

Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal. Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan pengukuran berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FMA) dan *Market Value Added* (MVA) (Kadim & Sunardi, 2020).

Menurut Young dan O' Byrne (2001:17) metode *Economic Value Added* (EVA) adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Menurut Rudianto (2013:218) EVA (*Economic Value Added*) yang positif menunjukkan manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan baik, sedangkan EVA yang negatif tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan para pemegang saham perusahaan. Menurut Pratama (2017) secara konseptual, metode EVA memberi manfaat yang lebih

dibandingkan dengan pengukuran kinerja keuangan tradisional seperti *Return on asset* (ROA), *Earning per share* (EPS) dan rasio lainnya. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Selain EVA ada pendekatan lain yang juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Market Value Added* (MVA). Menurut Keown (2010:35) MVA merupakan perbedaan nilai pasar antara perusahaan dan modal yang telah diinvestasikan. Menurut Firdaus *et al.*, (2017) MVA yang positif, berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik, sedangkan MVA yang negatif menunjukkan pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik.

Terdapat pengukuran *value added* lainnya yang masih jarang ditemukan yaitu *Financial Value Added* (FVA). Menurut Sunardi (2018) *Financial Value Added* (FVA) mengukur kinerja perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Pengukuran *Financial Value Added* (FVA) sangat membantu perusahaan dalam kaitannya dengan keputusan – keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Terutama pada subsektor makanan dan minuman yang dimana suatu nilai perusahaan yang berdampak pada *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Financial Value Added*. Suatu perusahaan akan berdampak baik jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Ayat yang harus menjadi rujukan penilaian kinerja itu adalah surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S: At-Taubah:105)

Berdasarkan hasil penelitian Kadim & Sunardi (2020) kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode EVA menghasilkan nilai positif sejalan dengan penelitian Lusiana (2016) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode EVA sedangkan menurut Irawan dan Manurung (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode EVA bernilai negatif.

Berdasarkan hasil penelitian Kadim & Sunardi (2020) kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode MVA menghasilkan nilai positif sejalan dengan

penelitian Winata *et al.*, (2016) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode MVA sedangkan menurut Susanti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode MVA bernilai negatif.

Berdasarkan hasil penelitian Kadim & Sunardi (2020) kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode FVA menghasilkan nilai positif sejalan dengan penelitian Lusiana (2016) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode FVA sedangkan menurut Kurbasari (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode FVA bernilai negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang menyangkut analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA). Dengan menghitung nilai EVA, MVA dan FVA perusahaan dan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek nilai perusahaan baik secara internal (EVA), (FVA), maupun eksternal (MVA). Dengan mengetahui nilai EVA, MVA, dan FVA diharapkan perusahaan dan investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih baik. Maka penulis memberikan penelitian ini dengan judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*, *MARKET VALUE ADDED* DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* Serta Tinjauannya Menurut Sudut Pandang Islam (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA)?
- c. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA)?
- d. Manakah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang kinerjanya terbaik menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA?
- e. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA menurut sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).
- c. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA).
- d. Untuk mengetahui manakah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang kinerjanya terbaik dengan menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA.
- e. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA dalam sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi:

- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan.

- b. Bagi Pemegang Saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para pemegang saham sebagai dasar pertimbangan terkait masalah keuntungan perusahaan yang dapat memberitahukan pengembalian ekuitas saham dan nilai tambah ekonomi.
- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan dalam bidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) yang diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.
- d. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai sarana pemikiran dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dibidang akuntansi dan manajemen keuangan.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, dilakukan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Addde* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA).